



Nydia Putri  
Foto: Latief Noor Rochmans

Tak Sia-siakan Waktu

**K**ESUCCESSAN akan menghasilkan. Nydia Putri Ramadhanti meyakini dan membuktikan. Meski tinggal di Selompang Temanggung, eksistensi siswa SMAN 2 Temanggung ini makin melebar. Nydia baru saja menyelesaikan syuting film horor *Darah Pemuda Setan* yang digarap Indra Tirtana. Berperan sebagai Nasti.

"Syuting yang menyenangkan, film menantang. Memberi pengalaman baru. Terima kasih telah diberi kesempatan.

Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil," papar Nydia yang gabung Omah Casting Ibnu Gundul Yogyakarta.

Nydia yang lahir pada 15 Oktober 2006 pernah main *Twenty, Layar, Di Balik Pintu, Memorabilia, Mencuri Priprih Candi Sukeh, Kemah Terlarang*. Juga berkali menjadi bintang iklan dan videoklip.

"Selagi muda harus memaksimalkan kesempatan mengeskpresikan bakat dan kemampuan. Jangan sia-siakan waktu. Siapa tahu ada hasil," tandas Nydia. (Lat)

Siapa&Mengapa

AHMAD TOHARI

Saat Ditahan Sebut Nama Gus Dur

**N**OVEL Ronggeng Dukuh Paruk tahun 2024 ini sudah cetak 20 kali. Namun sang pengarang, Ahmad Tohari, tak pernah menghitung jumlah eksemplar buku yang sampai cetak ulang 20 kali itu. Terbit pertama kali awal tahun 1980-an, novel berlatar belakang suasana menjelang dan psetelah peristiwa politik pertengahan tahun 1960-an itu, merupakan novel laris.

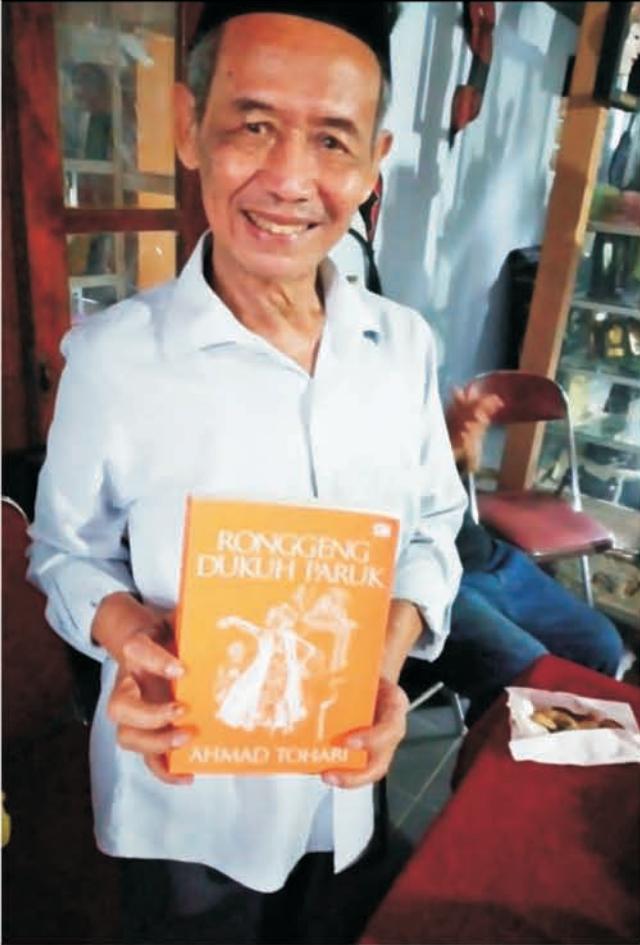
Novel karya Ahmad Tohari itu diminati masyarakat sehingga muncul buku bajakan di pasaran. "Saya tak pernah mempermasalahkan novel saya yang dibajak," tutur Ahmad Tohari kepada puluhan anggota komunitas Sastra Bulan Purnama yang mengunjungi rumahnya di Tinggarjaya Banyumas, Sabtu (29/6) lalu.

Didampingi istrinya, Syamsiyah yang pensiunan Kepala SDN 2 Tinggarjaya, Ahmad Tohari menceritakan latar belakang kelahiran novelnya yang telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa itu. Dengan tokoh utama penari ronggeng bernama Srintil, penulis yang pernah menjadi redaktur SKH Merdeka Jakarta itu sesungguhnya ingin mengungkapkan kondisi kemiskinan yang ekstrem di Dusun Paruk dan kesenian ronggeng yang juga ekstrem. "Untuk bisa menjadi ronggeng, harus melalui proses lelang keperawanan," ungkapnya.

Dengan menjadikan latar belakang novelnya situasi sosial politik pada tahun-tahun terakhir masa pemerintahan Presiden Soekarno dan awal munculnya pemerintahan Orde Baru, kemudian muncul tuduhan bahwa Ahmad Tohari komunis. Bahkan Ahmad Tohari sempat ditangkap dan ditahan selama lima hari di Jakarta.

Pada hari kelima, Ahmad Tohari diminta menyebut nama seseorang yang dapat menjadi jaminan bahwa ia bukan sosok berafiliasi komunis. Serta merta, Ahmad Tohari menyebut nama Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid), seraya menunjuk foto Abdurrahman Wahid yang terpampang di dinding ruangan.

Meski terbit sebagai buku lebih dari empat dekade yang lalu, beberapa anggota komunitas Sastra Bulan Purnama mempertanyakan berbagai hal berkait dengan novel tersebut. Dramawan Genthong HSA, misalnya, mengusik tentang ketidak-konsistenan penulis yang mengawali ceritanya dengan alur yang detil dan memukau.



Ahmad Tohari

KR-Soeparno S Adhy

Namun suasana yang demikian tidak berlanjut. Ketika Faruk HT menanyakan korelasi antara suasana sosial politik yang melatarbelakangi Ronggeng Dukuh Paruk dengan kondisi negara dan bangsa akhir-akhir ini, .

Secara tidak langsung, Ahmad Tohari 'mengamini'-nya. Ia menyebut kondisi sosial politik yang carut marut, lembaga legislatif yang tidak berpihak kepada rakyat, harga kebutuhan pokok masyarakat yang mahal, serta pemerintah yang tidak berpihak pada nasib petani. Ahmad Tohari menilai pemerintah sekarang lebih senang impor beras daripada berusaha memperbaiki nasib petani, dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dengan harga terjangkau.

(Soeparno S Adhy)

Dana Kebencanaan Desa, Fleksibel

**A**NGGARAN kebencanaan untuk pemerintah desa dapat dipakai untuk kegiatan di luar bencana alam. "Anggaran itu dapat dibelanjakan untuk kegiatan mitigasi seperti pelatihan peningkatan kompetensi relawan dan pengadaan sarpras," kata Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karanganyar, Hendro Prayitno kepada wartawan di ruang kerjanya, Jumat (12/7).

Menurutnya, sebagian pengelola anggaran desa memahami salah penggunaan dana kebencanaan yang dimasukkannya di APBDes. Setahu mereka, dana itu hanya dapat dicairkan saat terjadi bencana alam untuk belanja rehabilitasi dan rekonstruksi. "Asalkan untuk kebencanaan, baik itu prabencana atau mitigasi, boleh dibelanjakan. Sebagian pihak salah persepsi, bahwa anggaran kebencanaan hanya boleh dipakai untuk penanganan bencana," ungkap Hendro.



Hendro Prayitno

KR-Abdul Alim

Berdasarkan koordinasi dengan Dispermasdes, lanjut Hendro Prayitno, diperoleh data sebanyak 92 desa dari 162 desa di Kabupaten Karanganyar telah menetapkan dana

kebencanaan di APBDes 2024. Besaran dana itu bervariasi tiap desa, tergantung kesepakatan di Musyawarah Desa (Musdes).

Hendro juga mengatakan, dari 92 desa itu, 37 desa/kelurahan dari 12 kecamatan resmi membentuk paguyuban Desa Tanggap Bencana (Destana). Dalam paguyuban, seluruh stakeholder dilibatkan, mulai pemerintah, kalangan pendidikan hingga masyarakat, dan dunia usaha. Ia mendorong stakeholder itu lebih berperan aktif membantu desanya mengurangi risiko bencana. Sejumlah desa mulai bergerak dengan pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). "Bergerak tidak melulu tergantung pendanaan. Tapi dukungan dari forum, terutama CSR dunia usaha," tandasnya.

Hendro juga mendorong desa lain membentuk Destana, dengan membuka kompetisi Destana Award BPBD. Cara ini juga membantu BPBD mengevaluasi Destana yang sudah terbentuk. Terdapat tiga desa masuk nominasi Destana Award 2024 yaitu Kelurahan/Kecamatan Tawangmangu, Desa Gempolan Kecamatan Kerjo dan Desa Waru Kecamatan Kebakkramat. (Abdul Alim)

Pantang Menyerah

CHRIS GARDNER

Mantan Tunawisma Berharta Rp 800 Miliar

**B**ANYAK kesempatan mengubah hidup menjadi lebih baik. Jika bernasib baik dan berusaha keras, yang semula kekurangan bisa menjadi berkecukupan. Bahkan berlimpah kekayaan. Sebagaimana yang pernah dialami oleh salah satu miliarder ternama, Chris Gardner.

Di balik kesuksesan seorang Chris Gardner, mungkin tak banyak yang menyangka, dulu ia pernah hidup menjadi seorang tunawisma. Mengutip dari laman BBC, di usia muda, Gardner menghabiskan waktu selama empat tahun di Angkatan Laut AS. Hingga akhirnya, Gardner memutuskan pindah ke San Fransisco dan bekerja sebagai penjual alat kesehatan.

Kisah memilikun pun terjadi saat Gardner berusia 27 tahun pada 1980-an. Masih menetap di San Fransisco, tetapi hal buruk terjadi pada Gardner. Di mana, ia terpaksa hidup menjadi seorang tunawisma. Tidak sendiri, Gardner hidup di jalanan bersama bayinya, Chris Jr.

Gardner yang sudah pisah dengan istrinya, tidak memiliki uang cukup untuk menyewa apartemen. Meski saat itu sudah bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan pialang, Gardner hidup di bawah garis kemiskinan.

Saat masih menjadi tunawisma, Gardner



Chris Gardner

KR-Instagram

dan sang bayi terus tidur berpindah tempat di mana pun yang memungkinkan untuk mereka beristirahat. Mulai dari toilet stasiun kereta api, taman, penampungan gereja, hingga di kolong meja tempat kerjanya.

Sehari-hari, Gardner dan sang anak mengandalkan makan dari dapur umum. Gardner juga kerap menitipkan sang putra ke tempat penitipan anak dengan uang seadanya agar bisa leluasa saat bekerja.

Hidup di bawah garis kemiskinan, tidak membuat Gardner mudah putus asa. Ia selalu ulet dalam bekerja, hingga pada suatu waktu

mengalami kemajuan pesat dalam pekerjaannya.

Hidup Gardner sedikit mulai ada perubahan setelah diangkat sebagai karyawan usai menyelesaikan masa magangnya di perusahaan Dean Witter Reynolds (DWR). Hingga akhirnya, Gardner memiliki penghasilan yang cukup dan mampu menyewa rumah untuknya dan sang putra.

Sejak saat itu, karier Gardner juga ikut melesat. Sampai-sampai, ia berhasil mendirikan sebuah perusahaan investasi yang diberi nama Gardner Rich & Co.

Gardner Rich & Co bermula dibangun di sebuah apartemen kecil yang bermodalkan perabotan sederhana. Perusahaan yang didirikan Gardner bergerak di bidang penanganan utang-piutang, ekuitas dan transaksi berbagai produk-produk ekonomi lainnya.

Berkat kerja kerasnya, Gardner pun berhasil mengembangkan perusahaan miliknya hingga akhirnya menjual kepemilikan sahamnya di perusahaan pada 2006 silam.

Saat usianya menginjak 62 tahun, kekayaan Gardner begitu melimpah. Sekitar USD 60 juta atau lebih dari Rp800 miliar, harta kekayaan yang dimiliki seorang mantan tunawisma. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Membeli batik  
Harganya naik  
Kalau dikritik  
Harus berubah baik.

Zulfiah Eka Mardhiah  
Kelas 1 SMAN 7 Pugeran  
Yogyakarta.

Tuku lemper nang Pasar Demangan  
Numpak montor boncengan  
Bener-bener jaman edan  
Koruptor kok gembelengan.

FS Hartono  
Purwosari RT 004 RW 059  
Sinduadi Sleman Yogya.

Nasi kucing  
Sambal teri  
Posisi penting  
Tumbal korupsi.

Joedojoko Poespaningrat  
Siliran Kidul no 1  
Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

FS Hartono  
Purwosari RT 004 RW 059  
Sinduadi Sleman Yogya.

Gudeg Yu Siyem

Musim sumbangan berlalu, Yu.  
Bisa rehat sejenak, Mas.

Bayar seragam baru, Yu.  
Demi pendidikan anak, Mas.

Ditunggu iuran tujuhbelasan, Yu.  
Kewajiban bermasyarakat, Mas.



ILUSTRASI JOS